

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai *khalifah fi al-ard* memiliki fungsi sebagai pengelola untuk mengembangkan dan menggali potensi diri dengan sebaik-baiknya dari berbagai aspek kehidupan agar tercapai hakikat tujuan penciptaannya sebagai fujur dan takwa. Olehnya itu, diperlukan suatu karakter yang religius untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia berupa takwa, sebagai upaya membentuk sumber daya manusia yang berkarakter baik. Manusia yang berkarakter jika diamanahkan suatu tanggung jawab kepemimpinan tentunya mereka akan melakukan gerakan pembangunan di berbagai bidang yang menjadi kebutuhan orang banyak, tapi sebaliknya manusia yang memiliki karakter buruk diberi amanah justru melakukan gerakan memperkaya diri, nepotisme, korupsi, dan kolusi yang pada akhirnya menjadi cikal bakal kehancuran suatu tatanan masyarakat dan Negara secara umum.

Pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia tergambarkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013, h.1) yang menegaskan bahwa orientasi pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk watak dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, bertanggung jawab, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis. Berdasarkan hal tersebut penulis menyadari pentingnya membentuk karakter religius dan cinta

tanah air kepada peserta didik sejak dini untuk mewujudkan amanah yang diberikan Undang-undang tersebut.

Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa memiliki beberapa bidang, khususnya di bidang karakter religius dan cinta tanah air. Secara etimologis karakter berarti harga atau derajat (Badudu dan Zain, 2004, h. 944). Adapun menurut terminologis karakter merupakan suatu karakter empirik yang melekat pada objek karakter itu sendiri, sebab itulah karakter terkadang sulit untuk didefinisikan (Latif, 2006, h. 69). Dengan demikian, karakter adalah dasar atau pondasi yang mempengaruhi manusia untuk berfikir dan melakukan suatu tindakan dalam kehidupan. Jika karakter yang terdapat pada diri manusia adalah positif maka tindakannya akan menuai manfaat, tapi jika karakter negatif maka tindakannya menuai mudharat.

Sumber karakter religius adalah agama, sehingga orang beragama cenderung memiliki keterkaitan erat dengan karakter religius itu sendiri. Karakter religiuslah yang membentuk tingkah laku baik atau buruknya seseorang, dalam artian karakter religius menjadi pedoman seseorang dalam menentukan sikap. Salah satu ciri seseorang yang telah tertanam karakter religius dalam dirinya adalah selalu berfikir dan bersikap positif, dalam artian tidak akan melakukan suatu tindakan atau mencamuri suatu urusan jika tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu tersebut. Firman Allah dalam QS. Al-Isra 17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ

مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemah: *Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*

Selanjutnya jika melakukan sesuatu yang merupakan bidangnya atau memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang diusahakan dan menghasilkan suatu manfaat bagi orang banyak, maka seseorang tersebut merendahkan hati dan tidak berbuat sombong dan angkuh. Firman Allah dalam QS. Al-Isra 17:37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿١٧﴾

Terjemah: *Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*

Dalam diskursus lain, karakter religius juga terdapat dalam Pancasila (Dasar Negara Republik Indonesia). Jika diperhatikan sila pertama yang mengandung karakter ketauhidan, sila kedua karakter kemanusiaan. Ketiga karakter persatuan, keempat karakter permusyawaratan rakyat untuk menciptakan mufakat, dan kelima karakter keadilan. secara tidak langsung kelima sila yang terkandung dalam Pancasila terdapat dalam al-Qur'an.

Sila pertama, Firman Allah dalam QS. al-Ikhlâs 112:1 perintah untuk tidak mempersekutukan Tuhan (berketuhanan yang Maha Esa).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Terjemah: *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.*

Sila kedua, Firman Allah dalam QS. al-Hujurat 49:13 perintah untuk memanusiakan manusia walaupun berbeda suku, ras, dan bangsa.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemah: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah*

orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengetal.

Sila ketiga, Firman Allah dalam QS. al-Maidah 5:2 perintah untuk tolong menolong dalam kebaikan, dalam artian bersatu membentuk bangsa yang adil dan makmur.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥﴾

Terjemah : ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Sila keempat, Firman Allah QS. asy-Syuura 42:38 perintah untuk bermusyawarah untuk membulatkan tekad/mufakat.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemah: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Sila kelima, Firman Allah QS. an-Nahl 4:58 perintah untuk berbuat adil dan melarang perbuatan keji dan permusuhan.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemah: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam, hal ini merujuk pada Undang-undang No. 23 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 butir a bahwa 'setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama kepercayaan yang dianut masing-masing serta diajarkan oleh tenaga pendidik yang seagama (Sisdiknas, 2010, h. 10). Selaras dengan undang-undang tersebut terdapat juga dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Pasal 3 yang mewajibkan adanya pendidikan agama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, adapun yang menjadi pengelola pendidikan agama adalah Kementerian Agama Republik Indonesia (Nata, 2001, h. 54).

Selaras dengan pendapat Muhaimin (2008, h. 90) yang menyoroti lemahnya penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah, yaitu:

- 1.1.1 Penyelenggaraan pendidikan agama hanya terkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang membuatnya bersifat dan berlaku kognitif semata.
- 1.1.2 Pendidikan agama kurang konsentrasi bagaimana mengubah pemahaman kognitif menjadi makna dan karakter yang harus diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik.

- 1.1.3 Maraknya isu premanisme, kenakalan remaja, perkelahian, minuman dan lainnya kurang berkaitan dengan metodologi dengan pendidikan agama yang selama ini berjalan secara konvensional-tradisional.
- 1.1.4 Pendidikan agama lebih menekankan pada aspek korespondensi tekstual atau lebih menitikberatkan pada hafalan-hafalan teks keagamaan yang sudah ada.
- 1.1.5 Sistem evaluasi yang lebih terfokus pada persoalan kognitif bukan pada makna dan karakter religius yang fungsional dalam kehidupan. Seperti perumusan dan permasalahan soal ujian lebih cenderung kepada persoalan kognitif.

Keselarasan karakter religius keislaman dan konsep bernegara di Indonesia menjadi dasar pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik untuk mewujudkan generasi yang religius dan cinta tanah air. Salah satu tanggung jawab yang harus ditunaikan adalah menyiapkan wadah yang layak untuk membentuk karakter religius dan cinta tanah air peserta didik diantaranya kurikulum pembelajaran sekolah dan sistem pembinaan di sekolah. Seperti halnya objek penelitian penulis, Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara yang memiliki kurikulum pembelajaran dan sistem pembinaan peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang dimanfaatkan untuk menanamkan karakter-karakter religius kepada peserta didik (Sariati, Wawancara, 13 Mei 2021).

Para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimplementasikan pada SDN 1 Wa Ode Angkalo dalam melakukan pembinaan karakter religius dan cinta tanah air kepada peserta didik merujuk pada kurikulum

yang menekankan pada empat kompetensi, seperti sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Di sisi lain, tenaga pendidik juga menyadari bahwa pendidikan dan pembinaan pengetahuan keislaman di daerah objek penelitian Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara belum cukup memadai untuk memantapkan pengetahuan dasar Islam mengingat terbatas wadah dan tenaga pendidik, sehingga tenaga pendidik melakukan inisiatif tersendiri di luar jam sekolah untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa/siswinya, seperti melakukan ceramah singkat dan praktik keagamaan lainnya yang kerap kali dilaksanakan di Masjid sekitaran sekolah (Oksen, Wawancara, 12 Februari 2021).

Upaya tenaga pendidik untuk menyelaraskan pemahaman agama peserta didik dengan orang tua wali, maka tenaga pendidik juga membuat pertemuan dengan orang tua wali siswa untuk memberikan pemahaman tentang giat-giat membentuk siswa di luar sekolah, pertemuan tersebut biasanya diadakan satu bulan satu kali atau dalam suasana persiapan lomba dan peringatan hari-hari besar Islam (Deliama, Wawancara, 28 Mei 2021). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan siswa mudah memahami dan mempraktikkan ajaran Islam karena adanya pendidikan agama Islam yang diterima dari sekolah lalu di rumah juga mendapatkan pendidikan yang sama, sehingga siswa terbiasa dengan lingkungan religius. Dengan demikian, pembinaan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membentuk karakter religius dan cinta tanah air kepada peserta dapat tersampaikan dan terlaksana dengan baik.

Kendala penerapan pendidikan agama Islam di SDN 1 Wa Ode Angkalo adalah mengkonsentrasikan pemahaman teoritis menjadi praktik kepada siswa,

sebab cara pikir dan perilaku siswa lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti halnya di bidang ibadah; siswa kurang memperhatikan shalat lima waktu, bertemu orang tidak menyapa dan mengucapkan salam, jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dan lain-lain. Bidang sosial; siswa kerap kali mengeraskan suara jika berbicara dengan yang lebih tua dengannya, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. (Sariati, Guru SDN 1 Wa Ode Angkalo). Dengan demikian, para tenaga pendidik kesulitan dalam melakukan pembinaan.

Berpijak pada hal di atas, para guru dituntut untuk berpengetahuan dan berwawasan luas untuk mengajarkan dan mengamalkan karakter-karakter religius dan cinta tanah air kepada siswanya. Selain itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi guru dan siswa sistem agar Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dan dijamin dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjadikan siswa dapat berkembang secara optimal dan berperilaku sesuai dengan karakter-karakter yang diajarkan Islam yakni karakter religius dan cinta tanah air.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

1.2.2 Karakter religius dan cinta air siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

1.2.3 Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah di Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara?

1.3.2 Bagaimana karakter religius dan cinta tanah air siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara?

1.3.3 Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat membatasi masalah sebagai berikut:

1.4.1 Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo.

1.4.2 Karakter religius dan cinta tanah air pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo.

1.4.3 Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada 3 yakni;

1.5.1 Menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan cinta tanah air siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo.

1.5.2 Menganalisis dan mendeskripsikan karakter religius dan cinta tanah air pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo.

1.5.3 Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Wa Ode Angkalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada 2, yakni secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan dan pembendaharaan kelimuan tambahan dalam melakukan pengembangan penelitian di bidang pendidikan agama Islam.

1.6.2 Praktis

1.6.2.1 Bagi sekolah: memberikan referensi dan rujukan untuk merumuskan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter-karakter religius peserta didik di masa yang akan datang.

1.6.2.2 Bagi tenaga pendidik: menjadi motivasi dan pembuka langkah kreatif untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran ke depannya.

1.6.2.3 Bagi peserta didik: mendorong peserta didik untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan karakter nilai-nilai religius yang mereka pahami yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

1.6.2.4 Bagi masyarakat umum: menjadi media informasi perkembangan ilmu pendidikan agama Islam sehingga dapat memberi dukungan kepada sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia.

1.6.2.5 Bagi penelitian selanjutnya; menjadi bahan pertimbangan dan referensi awal dalam mengembangkan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam.

1.7 Definisi Operasional

Upaya memfokuskan penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- 1.7.1 Pembentukan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap karakter religius dan cinta tanah air siswa.
- 1.7.2 Karakter yaitu ciri khas pembeda dengan yang lainnya, baik antara seseorang dengan yang lainnya atau dalam hal ini antara siswa dengan siswa lainnya, suatu kelompok dengan kelompok lainnya, maupun suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya.
- 1.7.3 Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu hal/perkara.
- 1.7.4 Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengimani ajaran Islam agar mereka dapat bertakwa dan berakhlak mulia.
- 1.7.5 Karakter religius adalah sikap dan perilaku patuh dan tunduk kepada ajaran agama Islam dan menjunjung tinggi kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara. Karakter religius seperti membentuk siswa menjadi orang yang beriman, membiasakan ibadah, amanah, ikhlas, berakhlak mulia dan menjadi teladan.
- 1.7.6 Karakter cinta tanah air adalah berpikir dan bersikap setia, peduli, menghargai, serta menjunjung tinggi bahasa, lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan politik kebangsaan, khususnya bangsa Indonesia.